

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu upaya manusia dalam memenuhi rasa keingintahuannya. Penelitian merupakan kegiatan penyelidikan suatu masalah yang dilakukan secara sistematis, kritis, ilmiah, dan lebih formal. Penelitian merupakan logika proses berpikir *eksplisit* (setiap tahapan penelitian dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik oleh si peneliti maupun oleh orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara sistematis dan objektif.

“Suharsimi (Suhardjono, 2006: 53) menyatakan bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut objektivitas, baik dalam proses maupun dalam penyimpulan hasilnya”.

Penelitian dalam pembelajaran ditandai dengan adanya permasalahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Ciri khas dari penelitian ini adalah adanya kajian yang berhubungan dengan penerapan rancangan, sajian/tindakan, dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai hasil belajar tertentu.

Maka, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurt Lewin : penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.
2. Kemmis dan Mc Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.
3. Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
4. Elliott (1991) : penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.
5. Reason dan Breadbury, 2001 : penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, usaha menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan

yang menyedihkan dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya.

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni:

1. Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan.
2. Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.
3. Adanya tindakan (*teratment*) untuk meningkatkan suatu program atau kegiatan.

Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar-mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

PTK mengandung pengertian sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk

memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dalam meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan maka pembelajarannya harus mengikuti alur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi, refleksi

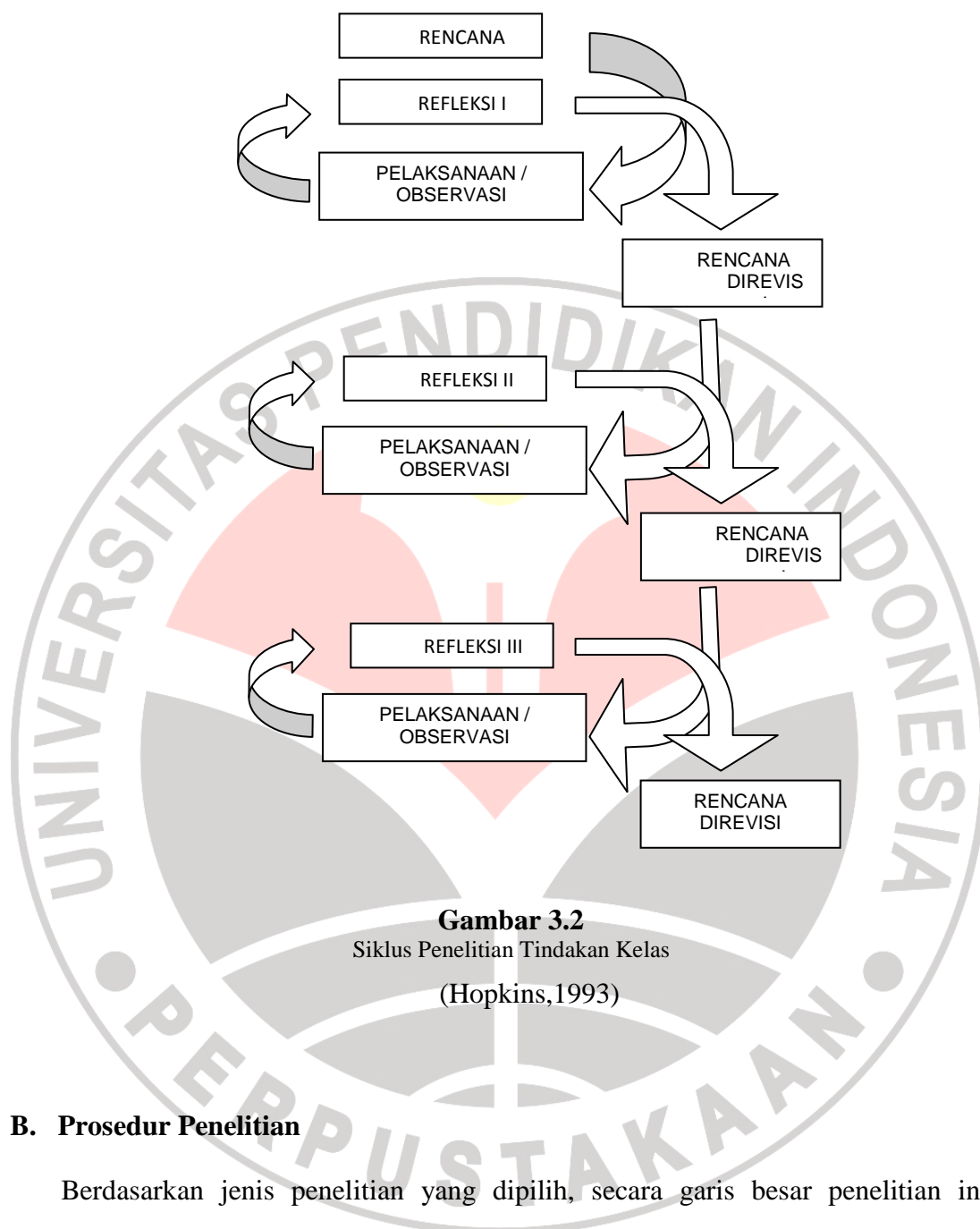
Tahap-tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Proses Penelitian Tindakan Kelas
(Taggart (1988))

Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti refleksi ulang.

Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti pada gambar 2.



Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Hopkins,1993)

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Prosedur dasar pengembangan program tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Penyajian Masalah

Suatu rencana penelitian kelas diawali dengan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Pada tahap perencanaan, kegiatan dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan (observasi awal) terhadap proses belajar-mengajar pada kelas yang akan diteliti.

Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menentukan kelas subjek yang akan diteliti di SMKN 8 Bandung.
- b. Identifikasi masalah dan menetapkan sumber pemecahannya.
- c. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menyusun rencana (*scenario*) pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan model pembelajaran *guide inquiry*. Rencana pembelajaran dibuat tiga siklus tindakan. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Waktu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi waktu kegiatan belajar mengajar yang ada.
- d. Mencari bahan materi yang sesuai.
- e. Menyusun lembar kerja kegiatan belajar
- f. Menyusun lembar tes kognitif, yaitu lembar *post test* dengan bentuk uraian.
- g. Menyusun format evaluasi
- h. Menetapkan cara observasi menggunakan observasi terbuka yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- i. Menyusun pedoman observasi dan menetapkan fokus observasi yaitu aktifitas guru dan aktifitas siswa berdasarkan pada aspek kognitif.
- j. Menyiapkan alat, sumber dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.

- k. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi.
- l. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti sumber tindakan dalam setiap siklus terdiri dari pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berikut observasi, pelaksanaan observasi, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan refleksi, dan pelaksanaan rencana ulang berdasarkan hasil dari tahapan refleksi dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran melakukan *overhaul engine* di SMKN 8 Bandung.

Pada tindakan proses pelaksanaan meliputi :

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan .
- b. Guru selalu praktisi melaksanakan pembelajaran melakukan *overhaul engine* menggunakan model *inquiry tipe guide inquiry*.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok tapi buka bertujuan untuk berkooperatif melainkan untuk mengkondisikan siswa tidak terpecah-pecah dalam proses pembelajaram.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti *pos test*
- e. Peneliti sebagai observer melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung baik terhadap guru sebagai peneliti) maupun siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara kolaboratif dengan guru bidang studi sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk siklus pertama berdasarkan hasil refleksi pada penelitian pendahuluan. Pada siklus ini dilaksanakan

sesuai dengan tahap perencanaan, yaitu pembelajaran dengan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry*. Tahapan-tahapan model pembelajaran *guide inquiry* adalah :

1) Tahap orientasi

Memberikan pengarahan berupa topik, tujuan pembelajaran dan tahapan model pembelajaran *guide inquiry*

2) Tahap penyajian masalah

Memberikan permasalahan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan yang ditemukan.

3) Tahap hipotesis.

Pada tahap ini, permasalahan yang telah dikemukakan, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi tentang permasalahan tersebut.

4) Mengadakan pengumpulan data

Pada tahap ini, guru mengajak siswa melakukan percobaan melalui lembar kerja.

5) Menjawab hipotesis.

Pada tahap ini, guru mengajak siswa melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil-hasil yang diperoleh sehingga siswa mendapatkan konsep dari teori yang benar sesuai konsepsi ilmiah serta terhindar dari miskonsepsi.

6) kesimpulan

Pada tahap ini, siswa diminta untuk mencatat informasi yang diperoleh, serta diberikan kesempatan bertanya tentang informasi-informasi apa saja yang diperlukan berkaitan dengan konsep atas teori yang telah mereka dapatkan pada tahap sebelumnya, jika perlu, guru memberikan latihan soal soal. Kemudian siswa membuat kesimpulan akhir

3. Tahap Observasi (pengamatan)

Observasi dilaksanakan secara kolaboratif yang melibatkan guru mata diklat dan siswa, dimana guru disini sebagai peneliti untuk memperoleh data meliputi kegiatan guru dan aktifitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang dikumpulkan melalui catatan lapangan dan lembar observasi. Sedangkan kuantitatif dikumpulkan melalui pelaksanaan *pre test* dan *post test*, serta sub sumatif setelah pembelajaran *guide inquiry* dilakukan.

4. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan evaluasi hasil belajar melalui tes dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis hasil belajar siswa. Tahap selanjutnya, yaitu refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal yang berkenaan dengan adanya ketidak sesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan bantuan guru mata diklat, untuk merumuskan bahan bagi perbaikan rencana tindakan.

C. Pengembangan Desain Penelitian Tindakan Kelas

1. Ide Awal

Ide awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah terdapatnya suatu permasalahan yang langsung di dalam kelas, sehingga ada suatu upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya minat belajar siswa, mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Penyebab permasalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru bukan pada siswa yang disebabkan karena siswa merasa malu dan takut untuk bertanya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model *guide inquiry* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pratindakan

Pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat disuatu kelas yang akan diteliti. (Depdikbud, 1999: 26) mengemukakan bahwa : Bagi pengajar yang bermaksud melakukan penelitian di kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak perlu melaksanakan pra surpey karena berdasarkan pengalamannya selama di depan kelas sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan kemajuan siswa belajar, sarana pengajarannya maupun sikap siswanya.

Pratindakan dilakukan peneliti satu minggu sebelum penelitian dilakukan, kegiatan pratindakan meliputi observasi proses pembelajaran mata pelajaran melakukan *overhaul engine* oleh guru utama. Objek penelitian pratindakan di kelas

XI TSM 1 yang akan dijadikan objek penelitian tindakan kelas. Selain observasi dikelas juga dilakukan wawancara untuk mengumpulkan data awal secara otentik pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran *overhaul engine*.

3. Perencanaan

Dalam penentuan perencanaan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk mengungkap rancangan dari setiap siklus. Oleh karena itu, dalam perencanaan khusus ini perbedaannya pada materi pembelajaran dan tiap siklus terdapat refleksi yang memunculkan perbaikan proses perbaikan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

4. Implementasi tindakan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya (Depdikbud, 1999: 27). Implementasi tindakan ini meliputi perencanaan khusus yang telah direncanakan oleh peneliti untuk setiap siklusnya dalam model *guide inquiry*

5. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dalam suatu PTK yang dilaksanakan (Depdikbud, 1992: 28). Sudikin et.al, 2002: 122) mengatakan bahwa "Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahann yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru pelaku (peneliti) bersama dengan observer terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas.

6. Penyusunan Laporan

Laporan penelitian PTK seperti halnya jenis penelitian yang lain, yaitu disusun sesudah kerja penelitian di lapangan berakhir.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah segala segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan (SK Mendikbud No.025/U/1997 dalam Arikunto S, 2002: 96). Data penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes, *post tes* yang diberikan oleh penelitian tentang kompetensi melakukan *overhaul engine* pada siswa kelas XI TSM 1 di SMKN 8 Bandung tahun pembelajaran 2008/2009 dalam bentuk skor atau nilai . data hasil observasi berupa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari berbagai aspek aktifitas .

2. Sumber Data Penelitian

Arikunto S,(2002: 107) menyatakan bahwa “sumber data subjek darimana data dapat diperoleh “. Sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak, atau proses sesuatu. Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini, maka sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI TSM 1 di SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2008-2009.

E. Subjek Penelitian

Setiap penelitian selalu berhubungan dengan sejumlah objek yang akan diteliti, berupa benda maupun manusia. Objek yang diteliti ini disebut populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 115), 'populasi adalah keseluruhan objek penelitian'.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II/III SMK Negeri 8 Bandung, dengan siswa sebanyak 31 orang.

F. Instrumen Penelitian

Data dalam suatu penelitian, merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dapat dianalisis. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpul data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian model pembelajaran *guide inquiry* adalah sebagai berikut :

1. Tes

Meneliti merupakan suatu proses melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiono, 2008: 147). Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan tes (post-test), lembar observasi, dokumentasi dan wawancara.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post tes* yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu sub kompetensi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau daya seraf siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari dan ketuntasan belajarnya. Bentuk tes penelitian ini berupa tes uraian karena akan terlihat kemampuan dan proses berfikirnya peserta diuklat terhadap materi yang telah disampaikan. Tes ini disusun berdasarkan acuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata pelajaran produktif kelas II.

2. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam situasi buatan maupun dalam situasi sebenarnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2007:203). Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi guru, keaktifan siswa dan fasilitas tempat sekolah.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pertemuan dengan guru dan siswa kelas XI jurusan Teknik sepeda Motor SMKN 8 Bandung, untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

G. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan melalui lembar kerja siswa dan tes (tes pratindakan dan tes tiap siklus) untuk mengetahui skor prestasi belajar siswa. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi aktifitas peserta diklat dan guru selama kegiatan belajar mengajar.

1. Data Hasil Tes

Tes digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu soal, sehingga grafik nilai siswa meningkat. Data tes berupa data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dimana data tersebut akan

diinterpretasikan dan dilihat peningkatan siswa yang telah tuntas dalam belajarnya. Berdasarkan ketentuan Depdiknas (2004 : 20), siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika proporsi jawaban siswa benar 70 % . seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika belajar memperoleh skor 7. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat apakah dengan metode yang diterapkan oleh penulis , hasil belajar siswa akan meningkat atau sama dengan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

2. Data Hasil Observasi

Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari data hasil observasi untuk mengetahui hasil keaktifan siswa dan keaktifan guru. Data hasil observasi yang berkaitan dengan keaktifan siswa diolah dengan menentukan persentase rata-rata masing-masing indikator yang teramati, baik menurut tahapan model pembelajaran *guide inquiry* maupun menurut jenis aktifitasnya, yaitu dengan cara sebagai berikut : Persentase rata-rata keaktifan siswa pada setiap aspek yang ditinjau kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi keaktifan Siswa

Persentase Keaktifan	Kategori
80 atau lebih	Sangat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 – 19	Sangat Kurang

(M. Natsir,1997 :23)

Observasi digunakan untuk mencatat aktifitas siswa dan guru pada proses belajar mengajar. Peneliti ini menggunakan tiga lembar observasi yaitu :

a. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan sebagai alat observasi untuk melihat keaktifan siswa pada proses belajar mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry*. Data lembar observasi ini berupa data kualitatif, dimana data tersebut akan dipersentasikan dan diinterprestasikan.

b. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk melihat kemampuan guru pada proses belajar mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry*. Data lembar observasi ini berupa data kualitatif, yang akan dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3. Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru produktif untuk mengetahui pandangan dan pendapatnya terhadap metode pembelajaran model pembelajaran *guide inquiry* yang diterapkan oleh peneliti setelah tindakan siklus ketiga. Data wawancara ini berupa data kualitatif, yang akan dijadikan sebagai data pendukung dan untuk mempertegas data dari hasil tindakan dalam penelitian ini.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Dalam penelitian tindakan kelas, peningkatan hasil belajar siswa sebagai hasil tindakan merupakan aspek paling diharapkan berkaitan erat dengan analisis tentang prestasi belajar siswa seperti : daya seraf/nilai individu, ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Memberi skor terhadap hasil tes siswa dan menentukan peningkatan hasil belajar, daya serap individu/ketuntasan hasil belajar per-individu berdasarkan table 1.4 yang dapat ditentukan dengan persamaan:

- Ketuntasan belajar individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila memperoleh persentase

daya serap individu $\geq 70\%$

- Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

- Ketuntasan belajar secara klasikal

% ketuntasan belajar = $\frac{\text{jumlah siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Tabel 3.2

**Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)
Untuk nilai Individu Siswa dan Nilai rata-rata Kelas**

No	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Rentang Nilai	Nilai Individu siswa		Nilai rata rata Kelas
		kategori	Keterangan	Kategori
1	9,00 – 10,00	A	Tuntas	Sangat Tinggi
2	8,00 – 8,99	B	Tuntas	Tinggi
3	7,00 – 7,99	C	Tuntas	Sedang
4	6,00 – 6,99	D	BelumTuntas	Kurang
5	<6,00	E	BelumTuntas	Sanagat Kurang

(sumber : Dokumen kurikulum SMK Negeri 8 Bandung)

Siswa dikatakan belajar tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase secara klasikas $\geq 85\%$ (Depdikbud, 1996: 25). Siswa yang tuntas adalah siswa yang telah memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal yang telah ditetapkan.